

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMAKAIAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID-19

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARDS COMMUNITY'S BEHAVIOR IN WEARING FACE MASKS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Siti Maulidya Sari¹, Adinda Savitri², Anisa Carina², Akbar Rabani M²
Khalfia Khairin², Naziratur Rafika²

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Profesi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Surel Korespondensi: siti.sari@yarsi.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Dalam upaya mencegah rantai penularan Sars-CoV-2 pada manusia, pemakaian masker terbukti dapat mencegah penyebaran percikan (*droplet*). Salah satu faktor yang menyumbang kasus positif terbanyak adalah ketidakdisiplinan menggunakan masker. Perilaku penggunaan masker di masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena pengetahuan dan sikap dalam pemakaian masker. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif analitik bivariat dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan mulai tanggal 13-14 Agustus 2020, dengan sampel berjumlah 175 responden. Pemilihan sampel dengan *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi, yakni berusia 17-65 tahun, dapat membaca dan menulis, menyetujui *informed consent* dan mengisi kuesioner dengan lengkap sesuai batasan waktu yang ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebar melalui *google form*. Variabel yang akan diteliti adalah ketepatan perilaku pemakaian masker dengan pengetahuan dan sikap masyarakat di masa pandemi COVID-19. Data akan dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23, dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dalam pemakaian masker sebanyak 160 (91.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 (8.6%), sikap baik 155 (88.6%) dan buruk 20 (11.4%), dan perilaku yang baik sebesar 154 (88%) dan buruk sebesar 21 (12%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemakaian masker, didapatkan masing-masing nilai $p = 0.004$ dengan OR = 5.697 (95% CI 1.547-20.982) dan $p = 0.000$ dengan OR = 4.418 (95% CI 2.179-7.896).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Masker, Pandemi, COVID-19.

Abstract

Introduction: To prevent transmission of Sars-CoV-2 to humans, wearing a mask has been shown to prevent the spread of droplets. One factor that accounts for most positive cases is the indiscipline to use a mask. The behaviour of using masks in society can be influenced by several factors, including knowledge and attitudes toward wearing face masks. Therefore, the study aims to investigate the correlation between knowledge and attitudes towards the community's behaviour in wearing face masks during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study uses quantitative bivariate analysis and cross-sectional research methods. The research was conducted on 13-14 August 2020 with a sample of 175 respondents. The sampling technique is consecutive sampling with inclusion criteria of 17-65 years old, can read and write, are willing to participate in the study, agree to informed consent, and fill out a questionnaire with complete data within a specified time limit. Data collection was carried out by a questionnaire and distributed via google forms. The variable to be studied is the accuracy of the behaviour of wearing face masks with the knowledge and attitudes of the community during the COVID-19 pandemic. The data obtained will be analyzed using the SPSS (*Statistical Package for Social Science*) program version 23, with univariate and bivariate analyses using the chi-square test.

Results: The results showed that there were 160 respondents who had good knowledge of wearing masks (91.4%) and 15 (8.6%) lack of knowledge, 155 (88.6%) and 20 (11.4%) had good attitudes and 154 (88%) good behaviour. % and bad at 21 (12%). Bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge and attitudes towards mask-wearing behaviour with a p value = 0.004 ($p < 0.05$). In addition, the bivariate analysis showed a significant correlation between knowledge and attitudes towards the behaviour of wearing masks, obtained for each value of $p = 0.004$ with OR = 5.697 (95% CI 1.547-20.982) and $p = 0.000$ with OR = 4.418 (95% CI 2.179- 7,896).

Conclusion: *There is a significant correlation between knowledge and attitudes towards face mask-wearing behaviour during the COVID-19 pandemic.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Behaviour, Face masks, Pandemic, COVID-19.*

Pendahuluan

Coronavirus termasuk dalam keluarga besar virus yang menimbulkan gejala klinis mulai dari ringan sampai berat. Terdapat dua golongan coronavirus yang diidentifikasi menimbulkan gejala penyakit berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan istilah penyakit yang baru teridentifikasi pada manusia. Virus COVID-19 disebut dengan nama Sars-CoV-2. Virus corona dapat menular antara hewan dan manusia (zoonosis). Penelitian menyebutkan virus SARS ditularkan melalui kucing luwak (civet cats) ke manusia serta MERS dari unta ke manusia. Sedangkan, hewan sumber penularan COVID-19 hingga saat ini masih belum teridentifikasi (Kemenkes RI, 2020).

Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 (ILO, 2020). Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang (Zulva T, 2019). Virus tersebut juga dengan cepat menyebar di seluruh wilayah di Indonesia hingga diketahui saat ini 19 Agustus 2020 warga Indonesia yang positif COVID-19 berjumlah sebanyak 144.945 orang dengan 6.346 orang meninggal, dan 98.657 orang sembuh (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kemudian, menetapkan virus corona sebagai penyakit pandemik pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius). Percikan juga dapat jatuh ke permukaan benda di mana virus tetap aktif. Oleh karena itu, lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat menjadi sumber penularan terutama penularan kontak (WHO dan Kemenkes RI, 2020).

Dalam upaya mencegah rantai penularan Sars-CoV-2 pada manusia, penggunaan masker membuktikan dapat mencegah penyebaran percikan (*droplet*) yang

dapat menginfeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan timbulnya kontaminasi lingkungan akibat percikan tersebut. Pemakaian masker dalam masa pandemi COVID-19 pada berbagai negara digunakan berdasarkan anjuran otoritas nasional (WHO, 2020).

Penggunaan masker juga ditujukan untuk memutus rantai penularan antar manusia dari penularan COVID-19 yang tanpa gejala atau asimtomatik (Yudhastuti, 2020). Berdasarkan penelitian Qiu (2020), diperkirakan sekitar 60% dari semua infeksi berubah dari kasus dengan gejala ringan atau kasus asimtomatik dan mungkin menularkan virus ke orang lain (Qiu, 2020). Chen *et al* (2020) mengemukakan bahwa terdapat 16.7% kasus yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala di Ningbo, China (Chen *et al.*, 2020). Penelitian di Hubei, Cina menunjukkan proporsi kasus asimtomatik diperkirakan masing-masing 16.38% dan 27.56% (Li *et al.*, 2020).

Selain itu, beberapa penelitian telah menggambarkan efektivitas masker. Penelitian tentang influenza, penyakit serupa influenza (*influenza-like illness*), dan coronavirus pada manusia memberi bukti bahwa penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan ini (WHO, 2020).

Penelitian lain oleh Aldilla, *et al* (2018) menemukan bahwa memakai masker adalah pilihan optimal untuk mengurangi jumlah infeksi. Selain itu, biaya pemakaian masker juga paling murah bagi masyarakat karena merupakan intervensi sederhana yang murah (Aldila *et al.*, 2018). Barasheed *et al.* menganalisis secara sistematis pemanfaatan dan efektivitas masker dengan mengintegrasikan 12.710 sampel dari lebih dari 50 negara di dunia, dan menemukan bahwa memakai masker di tempat keramaian dapat mengurangi risiko infeksi saluran pernapasan hingga 20% (Barasheed *et al.*, 2016).

Oleh karena itu, penggunaan masker sangat penting dan diperlukan di masyarakat. Namun, pada kenyataannya masih terdapat adanya ketidakdisiplinan masyarakat dalam penggunaan masker. Berdasarkan data dari University of Washington, penggunaan masker pada bulan April dan Juni di Indonesia masih menunjukkan persentase berkisar antara 50%-60% (IHME, 2020). Hal ini juga serupa disampaikan oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 bahwa salah satu faktor yang menyumbang kasus positif terbanyak adalah ketidakdisiplinan menggunakan masker (Kompas, 2020).

Perilaku penggunaan masker di masyarakat tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo, domain perilaku meliputi pengetahuan dan sikap yang dapat memengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo S, 2014). Hal ini tentu berlaku juga dengan perilaku penggunaan masker yang akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik bivariat uji *chi square* dengan metode pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Pengambilan data dilaksanakan pada 13-14 Agustus 2020 dengan populasi penelitian berjumlah 175 responden. Sampel penelitian ditentukan dengan cara *consecutive sampling*, yaitu semua responden yang mengisi kuesioner dan memenuhi kriteria inklusi penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai waktu tertentu dan jumlah responden yang diperlukan terpenuhi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah usia 17-65 tahun, dapat membaca dan menulis, bersedia mengikuti penelitian atau menyetujui *informed consent* dan mengisi kuesioner dengan data yang lengkap, sedangkan untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner dengan data yang lengkap.

Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *informed consent* yang disetujui oleh responden, identitas responden dan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pemakaian masker di masa pandemi COVID-19 yang kemudian disebar dengan menggunakan *google form*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap pemakaian masker. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, yakni mengenai pemakaian masker (Notoatmodjo S, 2014). Pada kuesioner penelitian terdapat 3 pertanyaan mengenai pengetahuan pemakaian masker yang kemudian dikategorikan menjadi baik dan kurang. Pengetahuan dikategorikan

baik apabila bernilai 3, sedangkan pengetahuan yang dikategorikan buruk apabila bernilai kurang dari 3.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang dalam penelitian ini mengenai pemakaian masker (Notoatmodjo S, 2014). Sikap diukur menggunakan kuesioner yang terdapat 3 pertanyaan mengenai sikap dan hasil sikap responden dikategorikan baik dan buruk. Sikap dapat dikategorikan baik apabila bernilai 15 dan bernilai buruk apabila <15.

Variabel dependen penelitian ini adalah mengenai perilaku pemakaian masker. Perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, yakni mengenai pemakaian masker (Notoatmodjo S, 2014). Perilaku pemakaian masker akan diukur menggunakan kuesioner yang berisi 9 pertanyaan mengenai perilaku masyarakat dalam pemakaian masker. Hasil perilaku responden dalam pemakaian masker akan dikategorikan menjadi baik dan buruk. Perilaku dikategorikan baik apabila bernilai ≥ 9 dan bernilai buruk apabila <9.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23. Analisis data digunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menentukan distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku pemakaian masker. Analisis bivariat bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan menggunakan kuesioner pada tanggal 13-14 Agustus 2020, terdapat 175 responden dalam penelitian ini.

Analisis Univariat

Pada analisis univariat dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai karakteristik responden, distribusi responden berdasarkan jenis masker yang digunakan, lamanya responden beraktivitas di luar rumah dalam sehari, serta gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pemakaian masker.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Masker yang Digunakan dan Lamanya Beraktivitas di Luar Rumah dalam Sehari

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=175)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	28.6
Perempuan	125	71.4
Total	175	100
Usia		
<20 tahun	4	2.3
20-29 tahun	141	80.6
30-39 tahun	11	6.3
40-49 tahun	9	5.1
>50 tahun	10	5.7
Total	175	100
Pendidikan terakhir		
SMP/SMA	33	18.9
D3/D4	6	3.4
S1	119	68
S2/S3	17	9.7
Total	175	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	15	8.6
Mahasiswa/Pelajar	82	46.9
Pegawai	38	21.7
Tenaga pengajar	24	13.7
Tenaga kesehatan	3	1.7
Lain-lain	13	7.4
Total	175	100
Jenis masker yang digunakan		
Non medis (kain)	132	75.4
Medis	43	24.6
Total	175	100
Lamanya beraktivitas diluar rumah dalam sehari		
≤4 jam		
>4 jam	107	61.1
Total	68	38.9
	175	100

Berdasarkan Tabel 1, responden laki-laki berjumlah 50 orang (28.6%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 125 orang (71.4%). Distribusi responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi kelompok usia <20 tahun berjumlah 4 orang (2.3%), usia 20-29 tahun berjumlah 141 orang (80,6%), usia 30-39 tahun berjumlah 11 orang (6.3%), usia 40-49 tahun berjumlah 9 orang (5.1%) dan usia >50 tahun berjumlah 10 orang (5.7%). Responden

penelitian ini, didominasi pendidikan S1 berjumlah 119 orang (68%), diikuti responden dengan pendidikan SMP/SMA berjumlah 33 orang (18.9%), responden dengan pendidikan S2/S3 berjumlah 17 orang (9.7%), dan responden dengan pendidikan D3/D4 berjumlah 6 orang (3.4%). Frekuensi responden yang tidak bekerja berjumlah 15 orang (8.6%), mahasiswa/pelajar berjumlah 82 orang (46.9%), berprofesi sebagai pegawai berjumlah 38 orang (21.7%), tenaga pengajar berjumlah 24 orang

Siti Maulidya Sari, Adinda Savitri, Anisa Carina, HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU Akbar Rabani M, Khalfia Khairin, Naziratur Rafika MASYARAKAT DALAM PEMAKAIAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID-19 (13.7%), tenaga kesehatan berjumlah 3 orang (1.7%), dan lain-lain berjumlah 13 orang (7.4%). Responden didominasi oleh pemakaian jenis masker non medis (kain) berjumlah 132 orang (75.4%) dan responden yang menggunakan masker medis berjumlah 43 orang (24.6%). Responden yang menjalani aktivitas di luar rumah dalam sehari selama <4 jam berjumlah 107 orang (61.1%) sedangkan yang menjalani aktivitas di luar rumah >4 jam dalam sehari berjumlah 68 orang (38.9%).

Tabel 2. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat dalam Pemakaian Masker

Variabel	Frekuensi (n=175)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	160	91.4
Kurang	15	8.6
Total	175	100
Sikap		
Baik	106	60.6
Buruk	69	39.4
Total	175	100
Perilaku		
Baik	97	55.4
Buruk	78	44.6
Total	175	100

Berdasarkan Tabel 2, responden yang memiliki pengetahuan baik dalam pemakaian masker berjumlah 160 orang (91.4%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 15 orang (8.6%). Sikap responden terhadap pemakaian masker terbanyak adalah sikap yang baik berjumlah 106 orang (60.6%) dan sikap yang buruk berjumlah 69 orang (39.4%). Berdasarkan perilaku pemakaian masker, responden yang memiliki perilaku pemakaian masker

yang baik berjumlah 97 orang (55.4%) dan perilaku yang buruk berjumlah 78 orang (44.6%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemakaian masker serta hubungan sikap terhadap perilaku dalam pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pemakaian Masker

Pengetahuan Masyarakat dalam Pemakaian Masker	Perilaku Masyarakat dalam Pemakaian Masker		Total	p Value	OR (95% CI)
	Baik	Buruk			
Baik	94 (58.8%)	66 (41.3%)	160 (100%)	0.004	5.697 (1.547-20.982)
Kurang	3 (20%)	12 (80%)	15 (100%)		
Total	97 (55.4%)	78 (44.6%)	175 (100%)		

Berdasarkan Tabel 3, responden dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku baik dalam pemakaian masker berjumlah 94 orang (58.8%) dan yang memiliki perilaku buruk berjumlah 66 orang (41.3%). Sebaliknya,

responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki perilaku baik berjumlah 3 orang (20%) dan yang memiliki perilaku buruk berjumlah 12 orang (80%).

Pada hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$) dengan nilai odds ratio adalah 5.697 (95% CI 1.547-20.982) yang artinya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat

dalam pemakaian masker dan juga pengetahuan yang baik pada masyarakat dapat meningkatkan perilaku penggunaan masker yang tepat sebanyak 5 kali.

Tabel 4. Hubungan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pemakaian Masker

Sikap Masyarakat dalam Pemakaian Masker	Perilaku Masyarakat dalam Pemakaian Masker		Total	p Value	OR (95% CI)
	Baik	Buruk			
Baik	73 (68.9%)	33 (31.1%)	106 (100%)	0.000	4.418 (2.179-7.896)
Buruk	24 (34.8%)	45 (65.2%)	69 (100%)		
Total	97 (55.4%)	78 (12%)	175 (100%)		

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan sikap baik yang memiliki perilaku baik dalam pemakaian masker berjumlah 73 orang (68.9%) dan yang memiliki perilaku buruk berjumlah 33 orang (31.1%). Sebaliknya, responden dengan sikap buruk yang memiliki perilaku baik berjumlah 24 orang (34.8%) dan yang memiliki perilaku buruk berjumlah 45 orang (65.2%). Analisis bivariat sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker yang termuat dalam tabel 4, memiliki nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan nilai odds ratio adalah 4.418 (95% CI 2.179-7.896) yang artinya adalah terdapat hubungan antara sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker dan juga sikap yang baik pada masyarakat dapat meningkatkan perilaku penggunaan masker yang tepat sebanyak 4 kali.

Pembahasan

Pada penelitian ini, total sampel adalah sebanyak 175 orang dan didalamnya terdapat 3 pokok pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pemakaian masker. Pada Tabel 2 diperlihatkan distribusi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 160 (91.4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 (8.6%), sikap didominasi oleh kategori baik berjumlah 106 orang (60.6%) dan sikap yang buruk berjumlah 69 orang (39.4%). Serta perilaku didominasi pada kategori baik sebesar 97 orang (55.4%) dan buruk sebesar 78 orang (44.6%). Persentase pengetahuan yang baik pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Azlan AA, *et al* (2020), hasil penelitiannya mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Malaysia dengan tingkat jawaban yang benar secara keseluruhan sebesar 80.5% dan menunjukkan sikap yang positif. Berbeda dengan penelitian oleh Kumar J, *et*

al (2020) yakni tingkat pengetahuan yang baik pada penelitiannya hanya sebesar 35.2% dan kategori sedang-buruk 64.7%.

Perilaku penggunaan masker pada penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Knotek ES, *et al* (2020) dengan persentase perilaku yang lebih tinggi. Dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sebagian besar hampir 90% responden melaporkan bahwa telah mengenakan masker atau penutup wajah saat terakhir kali di ruang publik (Knotek ES, *et al* 2020). Hal ini juga didukung oleh penelitian Zhong BL, *et al* (2020), menjelaskan bahwa 98% responden menggunakan masker saat keluar rumah dalam beberapa hari terakhir (Zhong, BL *et al.*, 2020).

Pada analisis responden yang memiliki hubungan pengetahuan baik dan perilaku baik dalam pemakaian masker sebesar 94 orang (58.8%) dan kategori buruk sebesar 66 orang (41.3%). Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku baik sebesar 3 orang (20%) dan kategori buruk sebesar 12 orang (80%) dengan nilai $p < 0.05$, yaitu p -value 0.004 yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jessica, M & Rizma, AS. (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19, yakni nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Masyarakat berpendidikan kurang baik meningkatkan risiko untuk memiliki perilaku yang tidak baik sebesar 6.674 kali dibandingkan individu dengan pengetahuan baik. Studi berdasarkan Zhong (2020), menyatakan hal yang serupa pada masyarakat China, yaitu ditemukan nilai

pengetahuan lebih tinggi dan memiliki hubungan signifikan dalam perilaku upaya pencegahan COVID-19.

Hubungan responden yang memiliki sikap baik dengan perilaku baik dalam pemakaian masker berjumlah 73 orang (68.9%) dan perilaku buruk berjumlah 33 orang (31.1%). Sedangkan, responden yang memiliki sikap buruk dengan perilaku baik berjumlah 24 orang (34.8%) dan yang memiliki perilaku buruk berjumlah 45 orang (65.2%) dengan nilai $p < 0.05$, yaitu p -value 0.000 yang menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku masyarakat dalam pemakaian masker.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saefi M, *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku dalam pencegahan COVID-19 ($p < 0.05$). Berdasarkan penelitian Sari, DK. *et al.* (2020) ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap masyarakat Indonesia dalam pencegahan penularan COVID-19 termasuk pemakaian masker, yaitu beberapa masyarakat masih tidak setuju untuk memakai masker saat berkumpul dengan orang lain. Penggunaan masker itu penting untuk mencegah penularannya melalui batuk atau bersin. Hal ini terjadi mungkin karena tidak biasa menutup mulut dan hidung dengan masker atau karena tidak tersedianya masker. Sikap ini perlu dicermati dan digunakan sebagai dasar pembentukan kebijakan sikap dalam pencegahan penularan COVID-19.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini, yaitu dikarenakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form* sehingga peneliti tidak bisa melakukan observasi langsung terhadap perilaku responden.

Simpulan

Pada penelitian ini, analisis univariat mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dikategorikan baik memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dikategorikan buruk.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemakaian masker di masa pandemi COVID-19.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi perilaku penggunaan masker di masyarakat. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau meneliti variabel lain yang berhubungan dengan perilaku penggunaan masker di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada responden yang sudah bersedia membantu kami dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aldila D., Padma H., Khotimah K., Desjwiandra B., Tasman H. 2018. *Analyzing the MERS disease control strategy through an optimal control problem*. Int. J. Appl. Math. Comput. Sci. 2018;28:169–184
- Azlan, AA, *et al.*, 2020. *Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia*. Plos One
- Barasheed O., Alfelali M., Mushta S., Bokhary H., Alshehri J., Attar A.A., Booy R., Rashid H. 2016. *Uptake and effectiveness of facemask against respiratory infections at mass gatherings: a systematic review*. Int. J. Infect. Dis. 2016;47:105–111.
- Chen Y., Wang A., Yi B., Ding K., Wang H., Wang J., Shi H., Wang S., Xu G. 2020. *The epidemiological characteristics of infection in close contacts of COVID-19 in Ningbo city*. Chin. J. Epidemiol. 2020;41
- ILO, 2020. *Dalam menghadapi pandemic: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. LABADMIN/OSH*. Switzerland. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf [diakses 16 Agustus 2020]
- Institute for Health Metrics and Evaluation. 2020. *Wear a mask? Yes, always wear a mask*. University of Washington. <http://www.healthdata.org/infographic/covid19-mask-usage-meta-analysis> [diakses 16 Agustus 2020]
- Jesica, M & Rizma, AS. 2020. *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan COVID-19 di Indonesia*. HIGEIA 4 (3).
- Kemendes RI. 2020. *Begini Pemakaian Masker yang Benar*. <https://www.kemkes.go.id/pdf.php?id=20060900002> [diakses 15 Agustus 2020]
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-3*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID->

- Siti Maulidya Sari, Adinda Savitri, Anisa Carina, Akbar Rabani M, Khalfia Khairin, Naziratur Rafika HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMAKAIAN MASKER DI MASA PANDEMI COVID-19
- [19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20\(COVID-19\).pdf](#) [diakses 14 Agustus 2020]
- Knotek ES, *et al.* 2020. *Consumers and COVID-19: Survey Results on Mask-Wearing Behaviors and Beliefs*. Federal Reserve Bank of Cleveland. DOI: 10.26509/frbc-ec-202020
- Kumar J, *et al.* 2020. *Knowledge, Attitude, and Practices of Healthcare Workers Regarding the Use of Face Mask to Limit the Spread of the New Coronavirus Disease (COVID-19)*. *Cureus* 12(4): e7737. doi:10.7759/cureus.7737
- Li R., Pei S., Chen B., Song Y., Zhang T., Yang W., Shaman J. 2020. *Substantial undocumented infection facilitates the rapid dissemination of novel coronavirus*. *Science*.
- Maharani T, 11 Juli 2020. *Pemerintah: Tidak Pakai Masker Jadi Faktor Penyumbang Kasus Positif Covid-19 Terbanyak*. Kompas <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/11/16481941/pemerintah-tidak-pakai-masker-jadi-faktor-penyumbang-kasus-positif-covid-19> [diakses 16 Agustus 2020]
- Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Saefi, M, *et al.*, 2020. *Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students*. Elsevier Inc.
- Sari, DK. *et al.* 2020. *Positive Correlation Between General Public Knowledge and Attitudes Regarding COVID-19 Outbreak 1 Month After First Cases Reported in Indonesia*. *Jurnal of Community Health*. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00866-0>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2020. *Data Sebaran COVID-19 di Indonesia*. <https://covid19.go.id/> [diakses 19 Agustus 2020]
- Qiu J. 2020. *Covert coronavirus infections could be seeding new outbreaks*. *Nature*.
- WHO. 2014. *Infection prevention and control of epidemic and pandemic-prone acute respiratory diseases in health care*. Jenewa: World Health Organization; https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/112656/9789241507134_eng.pdf, [diakses 14 Agustus 2020]
- WHO. 2020. *Anjuran mengenai masker dalam konteks COVID-19: Panduan Sementara 6 April 2020*. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2 [diakses 14 Agustus 2020]
- WHO. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: When and how to use masks*. Jenewa: World Health Organization; <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks> [diakses 16 Agustus 2020]
- Yudhastuti. 2020. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*. 2020; *The Use of Cloth Face Mask during the Pandemic Period in Indonesian People*. Special Issue 1: 32-36. DOI: 10.21109/kesmas.v15i2.3945
- Zhong, B.L., *et al.* 2020. *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey*. *Int J Biol Sci*, 16(10):1745–52.
- Zulva, T. N. I. 2019. *COVID-19 dan kecenderungan psikosomatis*. *Makalah*. https://www.academia.edu/42352261/Covid19danKecenderungan_Psikosomatis [diakses 14 Agustus 2020].